

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini ternyata membawa pengaruh berbagai kemajuan dalam segala bidang kehidupan dinegara ini, tidak terkecuali pada bidang peternakan yang selalu berhubungan dengan adanya bisnis Ternak Unggas. Hal ini ditandai dengan berdirinya perusahaan-perusahaan perunggasan. Peternakan unggas, utamanya ayam merupakan penghasil daging dan telur untuk memenuhi sebagian besar konsumsi protein hewani. Protein hewani asal unggas banyak disukai masyarakat karena lebih murah dan mudah didapat dibanding dengan ternak lainnya.

Agribisnis peternakan mulai dikenal dan berkembang di Indonesia sekitar pertengahan tahun 1980an. Agribisnis peternakan merupakan sebuah sistem pengelolaan ternak secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi semua kegiatan mulai dari pembuatan (*manufacture*) dan penyuluhan (*distribution*) sarana produksi ternak (*sapronak*), kegiatan usaha produksi (*budi daya*), penyimpanan dan pengelolaan, serta penyaluran dan pemasaran produk peternakan yang didukung oleh lembaga penunjang seperti perbankan dan kebijakan pemerintah.

Sehubungan dengan hal diatas, pemerintah menyelenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan yang lebih spesifik pada bidang Agribisnis Ternak Unggas. Pendidikan Kejuruan dengan kompetensi keahlian Agribisnis

Ternak Unggas ini harus mengintegrasikan dengan kebutuhan pasar dunia industri yang berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia usaha. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki SDM berkualitas dan lebih berkompeten dalam bidangnya ini.

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas ini penting diupayakan melalui sektor pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini cukup beralasan karena pendidikan dapat mengubah perilaku individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang berguna bagi para lulusan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Hal ini dapat tercapai jika proses pendidikan terlaksana secara efektif sehingga hasil pendidikan dapat optimal.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pendidikan akan terjadi proses pembelajaran yang akan terpusat pada ketiga aspek tersebut sehingga pada tahap akhir akan dihasilkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan baru.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sub system pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk itulah maka Sekolah Menengah Kejuruan yang semula menggunakan pendekatan sekolah berbasis (*School Based*) dan mata pelajaran (*Subject Matter*), mulai disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja serta kecenderungan perkembangan IPTEK di masa yang akan datang tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan yang berlaku (Cok. Raka Istri Marsiti, 2003: 4).

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat dengan SMK, merupakan pendidikan formal tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK dituntut untuk mampu mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan suatu jenis pekerjaan, menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang menyiapkan lulusan untuk : 1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional, 2) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, 4) Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purbalingga adalah satu-satunya SMK Peternakan yang ada di Purbalingga. SMK Negeri 2 Purbalingga

berusaha keras untuk masyarakat mencari solusi pekerjaan dan menyajikan program jurusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga kebutuhan dari pemerintah, sehingga secara tidak langsung SMK Negeri 2 Purbalingga mendukung penuh program pemerintah. Salah satu Kompetensi Keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Purbalingga adalah Agribisnis Ternak Unggas yang mana tujuannya adalah menyiapkan tamatan untuk dapat memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian peternakan, khususnya agribisnis ternak unggas. Setelah menyelesaikan pendidikan SMK, mereka dituntut oleh bermacam-macam kebutuhan, diantaranya kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi, kebutuhan untuk bekerja, sehingga kemudian mereka mencoba memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut.

Harapan yang diinginkan dari pendidikan menengah adalah menghasilkan tenaga-tenaga kerja tingkat menengah (*medium level worker*) yang berperan dalam perkembangan industri (Fery Cahyadin, 2009). Lebih jauh dari itu, menurut Dirjen Mandikdasmen Depdiknas (Suyanto, 2008) harapan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang mendidik teknisi tingkat menengah adalah menghasilkan lulusan yang handal siap menjawab tantangan global sekarang dan akan datang dalam berbagai perubahannya, memiliki kemampuan skill yang tinggi, kemampuan komunikasi bahasa internasional dan punya daya adaptif yang tinggi. Harapan dari kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada kompetensi keahlian agribisnis ternak unggas adalah mendekati suatu kondisi

siap kerja peserta didik memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga jelas bahwa *output* yang dihasilkan lulusan SMK jurusan agribisnis ternak unggas secara langsung dapat diserap oleh dunia kerja.

Tetapi kenyataan belakangan, kritik masih sering dilontarkan karena tidak ada kesesuaian antara *output* pendidikan menengah kejuruan agribisnis ternak unggas dengan tuntutan di dunia kerja. Serta rendahnya kualitas lulusan SMK jurusan agribisnis ternak karena memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik. Indikator yang bisa dilihat adalah masalah banyak lulusan SMK kompetensi keahlian agribisnis ternak unggas yang belum memiliki kesiapan kerja yang kurang memadai dan kurang kreatif sehingga tidak mampu membuka usaha sendiri dan kemampuan adaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih rendah. Hal ini terbukti pengangguran terbuka dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2010 sebesar 11,87 % dari 8,3 juta orang dari total angkatan kerja (<http://www.bps.go.id>, 27 Maret 2011).

Mengingat pentingnya kesiapan kerja bagi setiap siswa SMK jurusan agribisnis ternak unggas, maka peranan konselor di sekolah sangat penting untuk membantu para siswa dalam memiliki kesiapan kerja yang maksimal agar nantinya bisa bersaing dan memiliki kualitas kerja yang tinggi. Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu komponen kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan

siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Secara umum tujuan dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Ciri guru pembimbing yang berkompoten adalah mampu menggunakan, mengembangkan dan atau membuat instrumen layanan untuk membantu melengkapinya mendalami pemahaman tentang siswa serta permasalahannya secara optimal (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 21). Hal ini penting untuk dilakukan sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya adalah layanan bimbingan dan konseling karir, yang berkaitan erat dengan dunia kerja.

Bimbingan dan konseling karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi atau kelompok dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi karir. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2006: 11) mengartikan bimbingan karir yaitu:

bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Selain itu menurut Kartadinata (Winkel, 2007 : 15) UNESCO memandang bahwa konseling karir sebagai hal yang paling penting di dalam penyiapan

seluruh siswa dan orang dewasa menghadapi perubahan dunia kerja. Adapun harapan layanan bimbingan dan konseling karir, yaitu:

agar siswa memperoleh informasi tentang karir atau jabatan atau profesi tertentu, agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar siswa mampu merencanakan dan mampu membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan, agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak, dan siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.

Namun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMK jurusan agribisnis ternak unggas adalah layanan bimbingan karir belum memadai atau berjalan kurang efektif sehingga banyak dijumpai siswa yang tidak tahu adanya bimbingan karir di sekolah. Selain itu masih ada siswa yang beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir kurang bermanfaat karena tidak berpengaruh langsung dengan prestasi akademik, sehingga mengakibatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir di sekolah kurang efektif.

Dalam rangka mewujudkan suatu proses layanan bimbingan karir yang efektif maka dibutuhkan peran aktif seorang guru pembimbing yang professional dan berkompeten sehingga dapat mengoptimalkan layanan bimbingan, sedangkan salah satu ciri guru pembimbing yang berkompeten adalah mampu menggunakan, mengembangkan dan atau membuat instrumen layanan untuk membantu melengkapi mendalami pemahaman tentang siswa serta permasalahannya secara optimal (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 21).

Untuk mewujudkan suatu proses layanan bimbingan dan konseling karir yang efektif dan optimal dibutuhkan seperangkat instrumen yang dapat

mengungkap tentang permasalahan siswa secara optimal, termasuk permasalahan mengenai kesiapan kerja yang dimiliki para siswanya. Instrumen yang dipakai untuk mengukur atau mengungkap kesiapan kerja siswa ini haruslah instrumen yang mampu mengungkap variabel yang terkandung dalam aspek kesiapan kerja supaya menghasilkan data yang akurat mengenai kesiapan kerja siswa SMK jurusan agribisnis ternak unggas. Salah satu instrumen yang disusun dengan mendiskripsikan bobot variabel yang hendak diukur adalah instrumen inventori. Inventori ini berbentuk beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengungkap atau mengukur kesiapan kerja siswa SMK jurusan agribisnis ternak unggas.

Kenyataan di lapangan, khususnya di SMK Negeri 2 Purbalingga pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas instrumen inventori kesiapan kerja siswa belum ditemukan. Inventori kesiapan kerja yang ada hanyalah inventori kesiapan kerja bagi siswa SMK secara umum yang dikembangkan oleh Nia Sartika (2011). Untuk itu secara spesifik peneliti bermaksud mengembangkan instrumen inventori kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas. Inventori ini berbentuk beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengungkap atau mengukur kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas. Hal ini dikarenakan alat ukur atau instrumen inventori disusun dengan mendeskripsikan bobot variabel yang hendak diukur sehingga inventori relatif memiliki validitas yang tinggi.

Sehubungan dengan kenyataan diatas peneliti bertujuan untuk mengembangkan inventori yang dapat digunakan untuk mengungkap secara

spesifik kesiapan kerja bagi siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas, khususnya kelas XII. Peneliti memilih siswa kelas XII karena mereka telah dibekali ilmu pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dari sekolah serta telah melakukan praktek kerja industri yang mendukung untuk memasuki dunia kerja sebagai pengalaman.

Dengan adanya inventori kesiapan kerja ini diharapkan akan sangat membantu guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, karena dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan karir dan penetapan jenis layanan yang perlu diberikan khususnya dibagian mana siswa belum siap bekerja.

Dari uraian di atas penting bagi peneliti untuk mengembangkan inventori kesiapan kerja yang memiliki validitas dan reliabilitas sehingga dapat mengungkap kesiapan kerja khususnya untuk siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas dengan benar.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah di atas timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Belum adanya kesesuaian antara *output* pendidikan menengah kejuruan agribisnis ternak unggas dengan tuntutan di dunia kerja saat ini.
2. Rendahnya kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan khususnya jurusan agribisnis ternak unggas. Hal ini disebabkan karena kurangnya para siswa memiliki kesiapan kerja yang rendah baik secara mental maupun fisik.

3. Banyak siswa SMK khususnya jurusan agribisnis ternak unggas yang kurang kreatif serta kemampuan adaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi masih rendah.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di SMK jurusan agribisnis ternak unggas belum memadai sehingga banyak dijumpai siswa yang tidak tahu adanya layanan bimbingan dan konseling karir.
5. Belum ditemukan instrumen yang mengukur dan mengungkap kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang dapat digunakan oleh guru pembimbing di sekolah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada belum tersedianya inventori kesiapan kerja yang memiliki persyaratan validitas, reliabilitas dan sesuai dengan karakteristik siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas. Sehingga instrumen inventori kesiapan kerja mudah digunakan oleh guru pembimbing di sekolah untuk mengungkap kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada belum tersedianya inventori kesiapan kerja yang memiliki validitas dan realibilitas yang diigunakan untuk mengukur kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak oleh guru pembimbing.

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah menghasilkan inventori kesiapan kerja yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas. Hal ini diharapkan mampu mengukur kesiapan kerja pada siswa yang kemudian akan menjadi pedoman bagi guru pembimbing untuk melakukan tindakan lebih lanjut terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Inventori kesiapan kerja yang dikembangkan diharapkan memiliki spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Dikemas dalam bentuk buku, kertas warna putih.
2. Jenis huruf yang digunakan adalah comic sans MS, ukuran 12.
3. Produk ini terdiri dari cover depan warna kuning, pengantar, petunjuk mengerjakan, contoh, item pertanyaan inventori kesiapan kerja, dan untuk jawaban pada lembaran terpisah.
4. Butir pernyataan inventori kesiapan kerja ini berbentuk pernyataan-pernyataan kesiapan kerja yang memuat komponen kesiapan kerja yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, ketrampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, kesehatan dan keselamatan.
5. Pengembangan ini menggunakan model skala Likert, dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) , Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) ,Tidak Sesuai (TS). Pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable dan unfavorable*. Item

disebut *favorable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya item yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item *unfavorable*. Pernyataan *favorable* memiliki bobot nilai untuk item *unfavorable*. Pernyataan *favorable* memiliki bobot nilai untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Kurang Sesuai (KS) = 2, Tidak Sesuai (TS) = 1, dan untuk pernyataan *unfavorable* memiliki bobot nilai untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) = 1, Sesuai (S) = 2, Kurang Sesuai (KS) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 4.

6. Adanya kategorisasi yang terdiri dari kategori kesiapan kerja tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategorisasi ini berdasarkan standar deviasi yang berfungsi untuk menentukan kesiapan kerja seseorang.
7. Sekolah Menengah Kejuruan tingkat akhir atau kelas 3 (yang dilakukan oleh guru pembimbing disekolah).
8. Pada pelaksanaannya guru pembimbing memberikan pengarahan tentang cara mengerjakan inventori kesiapan kerja ini, lalu siswa diberi inventori kesiapan kerja peserta lembar jawaban, setelah itu siswa diberi waktu untuk mengerjakan. Selesai mengerjakan guru pembimbing melakukan penyeteroran dan selanjutnya dijumlahkan. Jumlah skor yang diperoleh dikonsultasikan dengan kategori sebagai ketentuan untuk menentukan posisi kesiapan kerja seorang siswa.

G. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan inventori kesiapan kerja siswa SMK jurusan agribisnis ternak unggas ini dilakukan karena mengingat pentingnya mengenali dan memahami siswa SMK jurusan agribisnis ternak unggas dalam proses layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa agribisnis ternak unggas. Pada layanan bimbingan dan konseling karir sekolah, guru pembimbing berperan menyaring dan menyeleksi potensi-potensi yang dimiliki oleh para siswa untuk menentukan pilihannya dalam mewujudkan dirinya pada pekerjaan. Untuk itu pemahaman diri guru pembimbing terhadap siswa jurusan agribisnis ternak unggas perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data siswa yang diperlukan baik melalui wawancara, observasi, instrumen inventori, tes, ataupun yang lainnya.

Pada penelitian ini, inventori kesiapan kerja dapat digunakan untuk menaksir dan menilai sejauh mana kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas . Dari inventori kesiapan kerja tersebut guru pembimbing dapat mengetahui komponen mana saja yang membutuhkan bimbingan mengenai kesiapan kerja siswa tersebut. Sehingga guru pembimbing bisa memberikan bimbingan secara tepat kepada siswa dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini adalah secara teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu khususnya Bimbingan dan Konseling dalam bidang bimbingan karir. Sedangkan manfaat secara praktis untuk guru

pembimbing di sekolah yaitu inventori kesiapan kerja ini digunakan untuk mengungkap kesiapan kerja siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan inventori kesiapan kerja dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penyusun belum menemukan instrumen untuk mengungkap kesiapan kerja khususnya untuk siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas.
2. Terbatasnya kemampuan guru pembimbing dalam membuat alat ukur yang sesuai dengan persyaratan pembuatan alat ukur.
3. Terbatasnya instrumen untuk mengungkap kesiapan kerja untuk siswa SMK pada jurusan Agribisnis Ternak Unggas sehingga penyusun tertarik untuk membuat inventori kesiapan kerja dengan harapan dapat memberi kontribusi dalam menjawab permasalahan guru pembimbing yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam membuat alat tes.

Keterbatasan dalam pengembangan inventori kesiapan kerja yaitu:

1. Untuk mengungkap karakteristik kesiapan kerja seseorang tidaklah mudah karena apakah saat melakukan penilaian terhadap kemampuan dan kelemahan dirinya dapat menjawab dengan jujur. Sehingga dalam penyelenggaraannya perlu waktu yang tepat dan memperhatikan kondisi.
2. Inventori kesiapan kerja siswa agribisnis ternak unggas ini diuji cobakan kepada subyek dalam jumlah kecil dan lingkup yang sangat sempit,

sehingga apabila akan dipergunakan secara luas perlu diuji cobakan lagi pada subyek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

3. Inventori kesiapan kerja siswa ini, hanya diuji cobakan kepada siswa kelas XII. Karena kelas XII dianggap sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup selama di sekolah dibandingkan dengan kelas X dan kelas XI

I. Definisi Operasional

1. Inventori kesiapan kerja adalah suatu alat ukur atau instrumen yang berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab oleh individu, inventori kesiapan kerja digunakan untuk menaksir dan menilai penguasaan keterampilan yang dimiliki seseorang sehingga individu tersebut memiliki keinginan dan kemampuan menghasilkan atau mendapatkan pekerjaan tertentu yang meliputi komponen tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri serta kesehatan dan keselamatan.
2. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan agribisnis ternak unggas adalah peserta didik yang menempuh pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang yang mencakup kegiatan usaha yang terkait dengan subsektor peternakan, mulai dari penyediaan sarana produksi, proses produksi (budidaya), penanganan pasca panen, pengolahan, sampai pemasaran produk ke konsumen.